

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT
DALAM PARAGRAF PADU**

ARTIKEL PENELITIAN

DI SUSUN OLEH

**YOHANA ANI
NIM. F34210639**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT
DALAM PARAGRAF PADU**

**YOHANA ANI
NIM. F34210639**

Detujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. M Chiar, M.Pd
NIP. 195610131985031002**

**Drs. M. Nasrun, M.Pd
NIP. 195405241987031001**

Disahkan Oleh

Dekan FKIP Untan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 195101281976031001**

**Drs. H. Maridjo A. Hasjmy, M. Si.
NIP. 195805131986031002**

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT DALAM PARAGRAF PADU

Yohana Ani, M Chiar. Nasrun

Program Studi S-1 Kependidikan Guru dalam Jabatan, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: yohanaani@yahoo.co.id

Abstrak: From the research results can be generally concluded that the application of RPP by using the Image Series on the learning construct coherent sentences in paragraphs Fourth grade students SDS Good Shepherd 2 East Pontianak increased improvement was evident in the first cycle of 46.33% in the second cycle increased 66.7% . (2) The implementation of learning by using the Picture Series in formulating coherent sentences in paragraphs Fourth grade students SDS Good Shepherd 2 East Pontianak in accordance with a prepared lesson plan. (3) Physical activity learning Indonesian with media Image Series in formulating coherent sentences in paragraphs Fourth grade students SDS Good Shepherd 2 Pontianak East in the first cycle of 40% less active second cycle increased to 76% is quite active and 24% are very active. (4) Mental Activity Indonesian learning by using the Picture Series in formulating coherent sentences in paragraphs Fourth grade students SDS Good Shepherd 2 Pontianak East in the first cycle of 40% less active second cycle increased to 36% is quite active and 64% are very active. (5) Activities emotional learning Indonesian with media Image Series in formulating coherent sentences in paragraphs Fourth grade students SDS Good Shepherd 2 Pontianak East in the first cycle of 40% less active second cycle increased to 76% is quite active and 24% are very active.

Dari hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa Penerapan RPP dengan menggunakan media Gambar Seri pada pembelajaran menyusun kalimat dalam paragraf padu siswa kelas IV SDS Gembala Baik 2 Pontianak Tenggara terjadi peningkatan perbaikan terbukti pada siklus I 46,33% pada siklus II meningkat 66,7%. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Gambar Seri dalam menyusun kalimat dalam paragraf padu siswa kelas IV SDS Gembala Baik 2 Pontianak Tenggara sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. (3) Aktivitas fisik pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media Gambar Seri dalam menyusun kalimat dalam paragraf padu siswa kelas IV SDS Gembala Baik 2 Pontianak Tenggara pada siklus I 40% kurang aktif siklus II meningkat menjadi 76 % cukup aktif dan 24 %sangat aktif. (4) Aktivitas Mental pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media Gambar Seri dalam menyusun kalimat dalam paragraf padu siswa kelas IV SDS Gembala Baik 2 Pontianak Tenggara pada siklus I 40% kurang aktif siklus II meningkat menjadi 36 % cukup aktif dan 64 %sangat aktif. (5) Aktivitas emosional pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media Gambar Seri dalam menyusun kalimat dalam paragraf padu siswa kelas IV SDS Gembala Baik 2 Pontianak

Tenggara pada siklus I 40% kurang aktif siklus II meningkat menjadi 76 % cukup aktif dan 24 % sangat aktif.

PENDAHULUAN

Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan pada Sekolah Dasar, Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan system dalam melatih penalarannya. Melalui pengajaran Bahasa Indonesia diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Selain itu, Bahasa Indonesia adalah sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan Bahasa Indonesia merupakan metode berpikir logis, sistematis dan konsisten..

Permasalahan dalam proses belajar mengajar juga terjadi di kelas IV di SD Gembala Baik 2 Pontianak Tenggara sebagaimana hasil analisa peneliti dengan guru kelas IV bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Menurut analisa peneliti permasalahan yang terjadi di SDS Gembala Baik pontianak Tenggara tahun Pelajaran 2011-2012 semester ganjil diperoleh permasalahan anara lain :

1. Rata-rata nilai siswa kelas IV di SD Gembala Baik 2 Pontianak Kota pada semester I tahun 2011, 27 dari 46 (58%) siswa yang belum mampu menyusun kalimat dalam paragraf.
2. Pada umumnya proses pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.
3. Pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa sehingga siswa bekerja secara procedural
4. Tidak menggunakan media, metode dan strategi yang bervariasi.
5. Guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep Bahasa Indonesia, siswa hanya menyalin apa yang dikerjakan oleh guru. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengajarkan menyusun kalimat melalui media gambar seri tersebut.

Masalah yang telah dikemukakan di atas, guru kelas IV di SD Gembala Baik 2 Pontianak Kota perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Banyak sekali model-model pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar serta mengkondisikan peserta didik suasana yang menyenangkan, maka peserta didik dapat mengikuti dengan senang juga, siswa tidak merasa jenuh dalam belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul : “Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dalam paragraf padu pada Siswa Kelas IV di SDS Gembala Baik 2 Pontianak Tenggara”.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ perantara atau ‘pengantar’. (Arsyad Azhar, 1997 : 3) Media adalah segala

bentuk dan saluran yang digunakan untuk digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Berdasarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara yang menyampaikan segala bentuk informasi baik oleh manusia sebagai perantara maupun alat yang digunakan untuk menyampaikan isi pesan. Jadi media merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi baik melalui manusia maupun alat kepada khalayak.

Menurut Santoso (1990:1), bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar. Definisi lain, Bahasa adalah suatu bentuk dan bukan suatu keadaan (*language may be form and not matter*) atau sesuatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, atau juga suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dalam sistem-sistem. Pengertian tersebut dikemukakan oleh Mackey (1986:12). Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Hampir senada dengan pendapat Wibowo, Walija (1996:4), mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.

Menurut Soejono (1983:01), Kalimat dapat dikatakan efektif apabila dapat menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis. Untuk itu penyampaian harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, yaitu strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antarbagiannya logis, dan ejaannyapun harus benar. Yang perlu diperhatikan dalam pembuatan karya tulis, baik berupa essay, artikel, ataupun analisis yang bersifat ilmiah adalah penggunaan bahasa secara tepat, yaitu memakai bahasa baku. tidak teratur dan berbelit-belit, penggunaan kata yang tidak tepat makna, dan kesalahan ejaan dapat membuat kalimat tidak efektif.

Paragraf adalah satu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat : paragraf merupakan kimpulan kalimat yang berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan, Berkaitan dengan paragraf, (Rameli Agam, 2009 : 124), Menjelaskan bahwa “paragraf adalah batas antara satu ide-ide dengan ide-ide lainnya”. Fungsi dari paragraf dalam karangan adalah: Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide keseluruhan karangan’ Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok karangan. (Tarigan, 1996 : 48). Menurut Heri Jauheri (2008 : 113) “Paragraf baik dan efektif harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu (1) Kohesi (Kesatuan) ; (2) Koherensi (Kepaduan) ; dan (3) Pengembangan / Kelengkapan paragraph”. Kohesi (Kesatuan) Keraf (dalam heri jauheri 2008 : 114) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan kohesi / kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina palagraf secara bersama – sama menyatakan satu hal, satu tema tertentu”.

METODE

Dengan melihat pada data dan fakta yang ada di lapangan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan objek/subjek sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan cara memberikan gambaran yang jelas tentang suatu keadaan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mitra.

Rencana kegiatan penelitian ini dirancang dalam dua siklus yaitu :

- 1. Siklus pertama:** Perencanaan; Pelaksanaan Tindakan; Observasi; Refleksi.
- 2. Siklus kedua:** Apabila hasil refleksi dari siklus pertama dianggap kurang memuaskan, maka siklus kedua dapat dilakukan dengan mengikuti tahap – tahap kegiatan pada siklus pertama. Kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua, dan diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang lebih memuaskan.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi; adalah suatu teknik yang dilakukan guru/pendamping untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan peserta didik. Pedoman observasi yang digunakan guru/pendamping dapat berbentuk daftar cek (checklist) yang telah dibuat berdasarkan indikator aktivitas belajar peserta didik dan guru; Dokumentasi, yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan pengambilan gambar menggunakan kamera. Pengambilan gambar dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh secara rinci latar penelitian dan membantu peneliti dalam menjelaskan temuan dalam penelitian. Pengambilan gambar dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi melalui diskusi dengan observer mengenai kegiatan saat pembelajaran berlangsung aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan peneliti sebagai guru Bahasa Indonesia dan kemampuan menyusun kalimat dalam paragraf padu. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah; Lembar Observasi Guru, adalah suatu teknik yang dilakukan guru/pendamping untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Pedoman observasi yang digunakan guru/pendamping dapat berbentuk daftar cek (checklist) yang telah dibuat berdasarkan indikator kemampuan menyusun kalimat dalam paragraf yang padu; Lembar Observasi Peserta Didik, digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik menyusun kalimat dalam paragraf yang padu. adalah suatu teknik yang dilakukan guru/pendamping untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Pedoman observasi yang digunakan guru/pendamping dapat berbentuk daftar cek (checklist) yang telah

dibuat berdasarkan indikator kemampuan menyusun kalimat dalam paragraf yang padu.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid (1996: 129-130) yaitu yang meliputi “Pengumpulan data, *reduksi* data, *display* data, mengambil kesimpulan dan verifikasi”. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif untuk menggambarkan aktivitas belajar siswa dan secara kuantitatif untuk menggambarkan hasil belajar yang dikumuliskan melalui hasil post test di setiap siklus. Adapun rumus persentase yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaranpeserta didik sebagai berikut : .

Rumus Persentase

$$F = \frac{P}{N} \times 100\%$$

P = Jumlah siswa yang berhasil

N = Seluruh jumlah siswa

Siklus I

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi: Pelaksanaan penelitian dibantu oleh observer dengan cara melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran meliputi. Observer mengisi instrumen berupa lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi: Tahap ini guru melihat kembali kelemahan dan kekurangan yang mungkin dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian dilakukan analisis, dilanjutkan dengan revisi sebagai tindak lanjut atau tinjauan ulang terhadap pembelajaran yang dilakukan. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra. Kegiatan ini berlangsung selama proses pembelajaran.

Siklus II

Apabila hasil refleksi dari siklus pertama dianggap kurang memuaskan, maka siklus kedua dapat dilakukan dengan mengikuti tahap – tahap kegiatan pada siklus pertama. Kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua, dan diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang lebih memuaskan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat padu dalam paragraf. Dalam hal ini peneliti memilih media gambar seri sebagai alat mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam siklus I dilakukan 2 kali pertemuan setiap pertemuan pertama siswa diberi tugas untuk menyusun kalimat padu dalam paragraf.

Pada siklus I kemampuan guru dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran masih sedikit mengalami

kendala yaitu kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan inti dan masih kurangnya bimbingan guru terhadap siswa dalam menyusun kalimat dalam paragraf padu siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan menyusun kalimat dalam paragraf padu. Nilai yang diberikan observer pada siklus I terhadap pelaksanaan KBM adalah 46,3 %

Setelah melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran dengan membentuk kelompok siswa untuk membimbing menyusun kalimat dalam paragraf padu dan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II indikator keberhasilan mengalami peningkatan sebesar 66,7%.

Atas dasar deskripsi realitas dari penelitian tersebut, penulis berkeyakinan bahwa pembelajaran meliputi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran penggunaan taktik/strategi pembelajaran yang tepat harus sesuai, bimbingan guru dalam menuntun anak pada proses pembelajaran menyusun kalimat dalam paragraf padu mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.

Sebelum peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada penelitian tindakan kelas siklus II, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai perencanaan pada penelitian tindakan kelas. Materi pada rencana kegiatan penelitian tindakan kelas pada sub masalah adalah menyusun kalimat dalam paragraf padu. Untuk mengetahui hasil penelitian perencanaan pembelajaran menyusun kalimat dalam paragraf padu anak SDS Gembala Baik Pontianak Tenggara dapat dilihat pada lembar lampiran.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 bulan September tahun 2012. Dengan uraian hasil kemampuan menyusun kalimat dalam paragraf padu. Hasil penelitian tindakan kelas, peneliti melanjutkan ke siklus II.

Kegiatan proses pembelajaran meliputi bentuk rumah untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dalam paragraf padu, peneliti lakukan pada tanggal 21 bulan September tahun 2012. Untuk memperjelas kegiatan apa saja yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel.

Tabel Kemampuan siswa menyusun kalimat dalam paragraf padu Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Hasil pengamatan |
|----|--------------------|---|
| 1 | Tahap persiapan | Pada tindakan siklus 2 peneliti lebih memahami persiapan apa saja yang diperlukan untuk mempersiapkan media yang diperlukan pada proses pembelajaran, yang terdiri dari gambar yang digunakan siswa agar mempermudah menyusun kalimat dalam paragraf padu dan peneliti lebih konsisten terhadap tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah peneliti siapkan, untuk memudahkan proses bimbingan bahasa indonesia, peneliti membagi anak menjadi 3 kelompok. |
| 2 | Tahap pelaksanaan | Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tata cara |

| | |
|----------------------|--|
| | <p>menyusun kalimat dalam paragraf padu dan menjelaskan manfaat menyusun kalimat dalam paragraf padu agar siswa termotivasi dan semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan melanjutkan menjelaskan tahapan-tahapan menyusun kalimat acak menjadi kalimat padu.</p> |
| 3 Tahap penyelesaian | <p>Dalam hal ini peneliti melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk melihat keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Dan tidak lupa peneliti memberikan penguatan serta melengkapi bagian-bagian yang kurang sempurna dalam penyusunan kalimat padu.</p> |

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II. Pengamatan kolaborator sebagaimana realitas proses pembelajaran, dapat dijelaskan berikut ini :

1. Siswa aktif memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh peneliti sudah tidak ada siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung berkonsentrasi memperhatikan penjelasan guru.
2. Penguasaan kelas sudah dapat di atasi karena peneliti membagi 3 kelompok siswa agar memudahkan untuk membimbing anak menyusun kalimat padu, sehingga memotivasi siswa agar lebih memperhatikan media dalam proses pembelajaran.
3. Peneliti berpendapat, bahwa proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dalam paragraf padu ternyata telah mampu memperlihatkan adanya kemampuan dalam aktivitas siswa.
4. Peneliti berpendapat, bahwa pada siklus II kendala sudah dapat di atasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam membangkitkan kemampuan menyelesaikan kemampuan menyusun kalimat dalam paragraf padu karena siswa sudah konsentrasi dan lebih mengetahui langkah-langkah menyusun kalimat dalam paragraf padu serta pengorganisasian kondisi kelas telah maksimal.
5. Peneliti berpendapat, bahwa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penggunaan gambar seri untuk menyusun kalimat dalam paragraf padu untuk meningkatkan kemampuannya dapat diatasi, terutama jika hal ini dilakukan lebih rutin sehingga sudah menjadi pembiasaan belajar siswa.

Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil observasi temuan saat proses pembelajaran pada tindakan siklus II, terlihat bahwa telah ada peningkatan kemampuan siswa untuk menyusun kalimat dalam paragraf padu. Hal ini menunjukkan peneliti telah mampu mengarahkan PBM khususnya pembelajaran tindakan siklus II di kelas IV agar siswa mampu meningkatkan menyusun kalimat dalam paragraf padu, karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia yang diajarkan terjadi peningkatan.

Tabel 4.13 Perbandingan persertase kemampuan menyusun kalimat paragraf padu Siklus I dan II

| No | aktivitas Siswa | Indikator penilaian siklus I | | | Indikator penilaian siklus II | | |
|----|---------------------|------------------------------|------|------|-------------------------------|------|------|
| | | KB | CB | SB | KB | CB | SB |
| 1 | aktivitas fisik | 40 % | 48 % | 12 % | 0 % | 76 % | 24 % |
| 2 | aktivitas Mental | 40 % | 40 % | 20 % | 0 % | 36 % | 64 % |
| 3. | Aktivitas Emosional | 40% | 40% | 20% | 0% | 76% | 24% |

Dari uraian yang terdapat pada tabel perbandingan persentase kemampuan menyusun kalimat dalam paragraf padu terdapat peningkatan kemampuan siswa menyusun kalimat dalam paragraf padu yang signifikan, kemampuan menyusun kalimat dalam paragraf padu pertemuan pertama pada siklus I kurang 40 % sedangkan pada siklus II 0 %, menyusun kalimat dalam paragraf padu siklus I pertemuan kedua 40 % sedangkan pada siklus II %, kemampuan menyusun kalimat dalam paragraf padu terjadi peningkatan pada pertemuan kedua 64 % sedangkan pada siklus II nilai kurang baik menjadi 0 %, hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah mampu mengarahkan proses pembelajaran agar terjadi peningkatan kemampuan menyusun kalimat paragraf padu.

Pembahasan

Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat padu dalam paragraf. Dalam hal ini peneliti memilih media gambar seri sebagai alat mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam siklus I dilakukan 2 kali pertemuan setiap pertemuan pertama siswa diberi tugas untuk menyusun kalimat padu dalam paragraf.

Pada siklus I kemampuan guru dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran masih sedikit mengalami kendala yaitu kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan inti dan masih kurangnya bimbingan guru terhadap siswa dalam menyusun kalimat dalam paragraf padu siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan menyusun kalimat dalam paragraf padu. Nilai yang diberikan observer pada siklus I terhadap pelaksanaan KBM adalah 46,3 %

Setelah melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran dengan membentuk kelompok siswa untuk membimbing menyusun kalimat dalam paragraf padu dan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II indikator keberhasilan mengalami peningkatan sebesar 66,7%.

Atas dasar deskripsi realitas dari penelitian tersebut, penulis berkeyakinan bahwa pembelajaran meliputi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran penggunaan taktik/strategi pembelajaran yang tepat harus sesuai, bimbingan guru dalam menuntun anak pada proses pembelajaran menyusun kalimat dalam paragraf padu mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pelaksanaan, hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan.

Penerapan RPP dengan menggunakan media Gambar Seri pada pembelajaran menyusun kalimat dalam paragraf pada siswa kelas IV SDS Gembala Baik 2 Pontianak Tenggara terjadi peningkatan perbaikan terbukti pada siklus I 46,33% pada siklus II meningkat 66,7%.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Gambar Seri dalam menyusun kalimat dalam paragraf pada siswa kelas IV SDS Gembala Baik 2 Pontianak Tenggara sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

Aktivitas fisik pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media Gambar Seri dalam menyusun kalimat dalam paragraf pada siswa kelas IV SDS Gembala Baik 2 Pontianak Tenggara pada siklus I 40% kurang aktif siklus II meningkat menjadi 76 % cukup aktif dan 24 % sangat aktif.

Aktivitas Mental pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media Gambar Seri dalam menyusun kalimat dalam paragraf pada siswa kelas IV SDS Gembala Baik 2 Pontianak Tenggara pada siklus I 40% kurang aktif siklus II meningkat menjadi 36 % cukup aktif dan 64 % sangat aktif.

Aktivitas emosional pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media Gambar Seri dalam menyusun kalimat dalam paragraf pada siswa kelas IV SDS Gembala Baik 2 Pontianak Tenggara pada siklus I 40% kurang aktif siklus II meningkat menjadi 76 % cukup aktif dan 24 % sangat aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad Azhar, 1997, *Media Pembelajaran*, Rajawali Pers : Jakarta

Anwar D, 2003 *Aktivitas Belajar di Sekolah* Rajawali Pers : Jakarta

Heri Jauheri, 2008, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Pustaka Setia : Bandung
Bandung

Melvin L. Siberman, 2009, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa

Nawawi, (1995) *Metode Penelitian Bidang Sosial (cetakan ke empat)*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Sadiman, S. Arief (dkk) 1986. *Media Pendidikan, Pengertian, Pemanfaatan*: Rajawali Pers : Jakarta

Slameto, 2003 *Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta

Sabarti Akhadiyah, Dr. Prof (1996 / 1997). *Menulis*. Jakarta : Depdikbud

Tarigan, Djago, Drs (1996). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa